PERANAN *UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT* (USAID) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA MELALUI PROGRAM *HIGHER EDUCATION LEADERSHIP AND MANAGEMENT* (HELM) 2011-2016

Santi Limbong
44313006

E-mail : santilimbong@gmail.com

Abstract

This research is aimed to find out the role of USAID in improving the quality of Higher Education in Indonesia through HELM program which runs for five years (2011-2016). The research method used is qualitative, used by describing and analyzing actual events based on observation of problems of higher education in Indonesia. The problem of higher education in Indonesia is to encourage the government institutions that move to the universities under the Ministry of Research, Technology and Higher Education (KEMRISTEKDIKTI) to create a program called Higher Education Leadership and Management (HELM) in 2011-2016. Together with USAID, the HELM Program forms the four core areas underlying the HELM Program: General Administration and Leadership, Financial Management, Quality Assurance and Collaboration with stakeholders, over the past five years many programs have been conducted by HELM as a contribution to improving the quality of education high. Institutions of higher education who join and become partners of HELM there are 50 higher education institutions scattered abroad throughout Indonesia..

Keywords: USAID, HELM, Higher Education, KEMRISTEKDIKTI, Higher Education Problem

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peranan USAID dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia melalui program HELM yang berjalan selama lima tahun (2011-2016). Masalah pendidikan tinggi yang ada di Indonesia mendorong lembaga pemerintahan yang bergerak menaungi Perguruan Tinggi yakni Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (KEMRISTEKDIKTI) membuat satu program yang diberi nama Higher Education Leadership and Management (HELM) pada tahun 2011-2016. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang digunakan dengan cara menggambarkan serta menganalisa peristiwa aktual didasarkan pada pengamatan masalah pendidikan tinggi di Indonesia. Hasil dari program USAID-HELM adalah Program HELM membentuk empat bagian inti yang menjadi dasar dari Program HELM yakni Administrasi Umum dan Kepemimpinan, Manajemen Keuangan, Penjaminan Mutu dan Kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, selama lima tahun berjalan sudah banyak program yang dilakukan oleh HELM sebagai kontribusi peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Intitusi pendidikan tinggi yang bergabung dan menjadi mitra HELM ada 50 institusi pendidikan tinggi yang tersebar luas diseluruh wilayah di Indonesia.

Kata Kunci: USAID,HELM, Pendidikan Tinggi, KEMRISTEKDIKTI, Masalah Pendidikan Tinggi

1. Pendahuluan

Indonesia-Amerika secara resmi menjalin hubungan diplomatik pada tanggal 28 Desember 1949 ini dibuktikan dengan pembukaan Kedutaan Besar di masing-masing negara. Indonesia menjalin hubungan politik dan startegis yang cukup baik dengan Amerika Serikat (AS) terutama sejak rezim Orde Baru berkuasa di Indonesia yaitu paruh kedua dekade 1960an. Hubungan Kemitraan Indonesia dan Amerika Serikat mengalami perubahan sejalan dengan transformasi pembangunan Indonesia. Investasi pemerintah Amerika Serikat sangat penting untuk membantu Indonesia mengatasi kesenjangan pembangunan yang serius dan sudah lama ada. Saat ini Indonesia sudah menunjukan diri sebagai negara yang yang memiliki tanggung jawab dan kredibilitas dalam mengatasi berbagai permasalahan penting ditingkat regional dan global.

Berbagai bentuk kerjasama Indonesia-Amerika yang terjalin hingga saat ini meliputi berbagai bidang pembangunan, diantaranya kerjasama dibidang politik yakni peluncuran Comprehensive Partnership RI-AS pada tahun 2009. Kerjasama pembangunan ini merupakan kerjasama dalam rangka untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral kedua negara yang ditandai dengan penandatanganan *The US-Indonesia Compherensive Partnership Agreement* (US-Indonesia CPA) pada bulan November 2010 oleh pemimpin kedua negara yakni Presiden Obama dan Presiden Yudhoyono (Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral Kementerian Keuangan RI,2012:v).

Salah satu hasil dari komitmen kerjasama jangka panjang Amerika serikat dan Indonesia dapat dilihat dari penyediaan bantuan pembangunan dari negara Amerika serikat kepada Indonesia yang disalurkan melalui *United States Agency for International Development* (USAID) atau Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat. *United State Agency For Internasional Development* (USAID) merupakan sebuah lembaga pemerintahan federal Amerika Serikat yang diresmikan oleh John F. Kennedy sebagai bagian dari undang-undang tentang bantuan luar negeri Amerika Serikat tahun 1961. USAID menjadi lembaga bantuan asing Amerika Serikat pertama, yang penekanan utamanya terhadap upaya pembagunan ekonomi.

Di Indonesia, USAID bekerja sama dengan pemerintah, tokoh daerah, akademisi, sektor swasta, masyarakat sipil dan para mitra untuk mengetahui tantangan pembangunan. USAID memusatkan bantuan dalam beberapa

bidang yakni; Bidang Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Tata Kelola Pemerintahan, Jasa dan Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan Hidup, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Inovasi dan Kemitraan. Sampai pada 2016 banyak hal yang sudah USAID jalankan dalam sektor-sektor tersebut diatas. Banyak program yang USAID sudah jalankan bersama-sama dengan pemerintah pusat dan daerah dan berlanjut hingga sampai saat ini (USAID,2016 , melalui www.usaid.gov).

USAID juga menyoroti bidang Pendidikan di Indonesia khususnya bidang pendidikan tinggi. Dalam pendidikan tinggi USAID berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Di Indonesia sendiri kualitas pendidikan tinggi masih belum cukup baik, USAID menyatakan bahwa banyak negara di Asia dan salah satunya Indonesia belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan tingginya ditambah lagi dengan minimnya dukungan dari pemerintah (USAID, 2012:iv), Banyak kendala yang perlu diperbaiki dalam pendidikan tinggi Indonesia. Masalah seperti indeks pendidikan tinggi yang masih rendah, tenaga kependidikan yang masih lulusan S1, sangat sedikit yang berpendidikan S3, lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya, akreditasi perguruan tinggi Indonesia yang masih banyak berada pada level C, selain itu adapun masalah publikasi internal keilmiahan.

Kurangnya kesempatan mendapatkan pendidikan bagi masyarakat Indonesia yang kurang mampu dan rentan dengan meningkatkan pendidikan yang lebih terhubung dengan pekerjaan melalui peningkatan kualitas, relevansi, dan mudahnya akses terhadap pendidikan tinggi. Fokus pada pendidikan pasca sekolah dasar dan pendidikan tinggi akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan esensial (di bidang kesehatan, air/sanitasi, dan pendidikan kejuruan) dengan melatih penyedia pelayanan utama termasuk tenaga pendidik, pelatih tenaga pendidik, dan lain-lain (USAID, 2014:46).

Dalam kemitraan komprehensif Amerika serikat dan Indonesia institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu prioritas utama USAID, hal ini yang mendasari USAID untuk menfokuskan bantuan pada pengembangan institusi pendidikan tinggi Indonesia (Tribun, 2012, melalui www.tribunnews.com).

USAID telah memberikan total 16 hibah untuk program kemitraan universitas terhitung sejak tahun 2009-2016 sedangkan bantuan USAID dalam bidang pendidikan sudah terjalin jauh sebelum tahun 2009. Institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan Amerika Serikat melakukan penelitian di berbagai bidang, mulai dari

kesehatan masyarakat hingga perubahan iklim dan pencarian manfaat baru dari spesies tanaman lokal. Bermitra dengan Direktorat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan tinggi, USAID juga bekerjasama dengan Manajemen Universitas dan Dosen untuk mengadopsi, menerapkan, dan mempertahankan sistem manajemen kualitas di institusi pendidikan tinggi (USAID, 2017, melalui www.usaid.gov).

Pada tahun 2011 USAID bekejasama dengan Direktorat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan pendidikan tinggi membentuk Program Higher Education Leadership & Management (HELM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan sistem manajemen pendidikan tinggi di Indonesia, untuk mengatasi masalah dalam jaminan kualitas, kepemimpinan dalam pendidikan tinggi dan manajemen program penguatan kapasitas lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

Adapun tujuan dari Program HELM adalah untuk mereformasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia, program ini akan membantu Direktorat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi untuk mengembangkan kebijakan, bahan, penyuluhan, pelatihan, dan program bantuan yang kondusif bagi seluruh sistem yang diadopsi dari pelakasanaan program kepemimpinan dan manajemen Pendidikan tinggi yang dilakukan oleh USAID HELM (Chemonics, 2012, melalui www.chemonics.com).

Dalam upaya memperkuat kinerja sistem pendidikan tinggi di Indonesia USAID HELM menekankan pada 4 program utama; yakni Administrasi Umum dan Kepemimpinan, Mnajemen Keuangan, Penjaminan Mutu, dan Kolaborasi dengan pemangku Kepentingan Eksternal.

Empat program utama yang diusung oleh HELM ini merefleksikan 10 indikator kualitas pendidikan tinggi yang di keluarkan oleh DIKTI selain itu, program ini dibantu oleh tiga lembaga pendidikan yang sudah ditentukan oleh Chemonics Inc. dan USAID untuk membantu perguruan tinggi di Indonesia dalam mengembangkan kapasitas dalam empat pilar manajemen tersebut diatas. 3 mitra lembaga pendidikan tersebut adalah Indiana Alliance, University of Kentucky dan JBS International. (Antara SULSEL, 2012 melalui www.antarasulsel.com).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

"Bagaimana Peranan United States Agency for International Development (USAID) dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia melalui Program Higher Education Leadership and Management (HELM) periode 2011-2016? "

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Dari pemaparan latar belakang yang peneliti sampaikan terdapat pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Implementasi program USAID-HELM terhadap Peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi USAID dalam melakukan program HELM ?
3. Seperti apa evaluasi hasil dari Pelaksanaan Program HELM dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, maka peneliti akan lebih berfokus pada Program USAID – HELM disektor peningkatan kualitas Pendidikan tinggi di Indonesia melalui meiningkatkan kualitas manajemen dan tata kelola pendidikan tinggi.

Adapun batasan waktu yang digunakan oleh penulis adalah dimulai dari awal program ini didanai oleh USAID hingga berakhirnya (2011-2016). 2011 menandai awal kerjasama USAID dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan tinggi Indonesia (KEMRISTEKDIKTI) pada bulan November 2011 dan berakhir pada tahun 2016 pada bulan November 2016. Pelaksanaan program HELM di Indonesia dilaksanakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan tinggi Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian Ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui Peran United States Agency for International Development (USAID) dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia melalui Program Higher Education Leadership and Management (HELM).

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi program USAID-HELM terhadap

Peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia

2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi USAID dalam melakukan program HELM
3. Untuk mengetahui Evaluasi hasil dari pelaksanaan program HELM dalam meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian akan dibagi menjadi 2 bentuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis tentang kajian kerjasama antar negara, dan juga dapat digunakan sebagai sumbangan yang bermanfaat bagi para pengemban Ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam pencarian informasi atau referensi mengenai USAID.

2. Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional adalah ilmu yang mempelajari segala macam bentuk hubungan antar negara, bangsa, antar pemerintah, dan antar individu yang melintasi batas antar negara. Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Perwita dan Yani mendefinisikan Hubungan Internasional sebagai studi tentang interaksi antara jenis-jenis kesatuan-kesatuan sosial tertentu, termasuk studi tentang keadaan-keadaan relevan yang mengelilingi interaksi (Perwita dan Yani, 2005 : 4).

Kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat merupakan suatu bentuk interaksi antar aktor yang melewati batas-batas negara. Kerjasama internasional terbentuk karena berbagai bidang seperti idiologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan. Dari berbagai masalah tersebut maka berbagai negara membentuk suatu kerjasama internasional (Perwita dan Yani, 2005:33). Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beragam sehingga beberapa negara membentuk kerjasama internasional. Kerjasama antara Indonesia dan Amerika terbentuk pada tahun 1949, dalam perkembangannya Indonesia dan Amerika sudah melakukan banyak kerjasama di bidang, ekonomi, politik, sosial, bahkan pendidikan. Salah satu hasil dari komitmen kerjasama jangka panjang Amerika dan Indonesia dapat dilihat dari Amerika yang menyediakan bantuan pembangunan *melalui United states Agency for International Development* (USAID).

Bantuan luar negeri merupakan inovasi politik di abad dua puluh. Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan dalam hubungan luar negeri (Perwita dan Yani, 2005:81). Belum pernah ada sebelumnya dimana negara-negara kaya menyalurkan sumber daya finansial mereka ke negara-negara miskin, secara unilateral dan tanpa saling balas. Pasca Perang Dunia II, bantuan luar negeri telah menjadi alat yang digunakan oleh aktor negara dalam menjalankan hubungan luar negerinya.

United State Agency For International Development (USAID) merupakan sebuah lembaga pemerintahan federal Amerika Serikat yang diresmikan oleh John F. Kennedy sebagai bagian dari undang-undang tentang bantuan luar negeri Amerika tahun 1961. Secara umum bantuan luar negeri merupakan transfer sumber daya dari satu pemerintah ke pemerintah lain yang dapat berbentuk dana, barang maupun nasehat teknis.

USAID pertama kali menjalankan misinya di Indonesia pada akhir tahun 1961 untuk membantu pemerintah mengatasi masalah perkembangan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dan beberapa kali memberikan bantuan kemanusiaan untuk Indonesia seperti saat terjadinya Tsunami di Aceh dan membantu gempa di wilayah Jawa Tengah. Hingga pada tahun 2000-an kerjasama Indonesia dan USAID diwujudkan kembali melalui kerjasama Indonesia dan Amerika dalam suatu kemitraan komperhensif (*Compherenshive Partnership*) yang ditandatangani oleh Presiden Obama dan Yudhoyono pada tahun 2010 untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan hubungan bilateral antara kedua negara.

Amerika sebagai negara donor melalui USAID telah memberikan banyak bantuan dana dalam berbagai bidang pembangunan di Indonesia, menariknya USAID memfokuskan bantuannya dalam bidang pendidikan tinggi Indonesia.

Pendidikan tinggi Indonesia mengalami penurunan kualitas dari tahun ketahun, DIKTI mengatakan dari berbagai standar yang yang dikeluarkan oleh DIKTI baru sedikit perguruan tinggi negeri yang mencapai standar yang sudah ditetapkan, selain itu penurunan kulitas pedidikan tinggi di Indonesia juga di pererlihatkan dengan jumlah perguruan tinggi Indoensia yang dapat bersaing di duania Internasional.

USAID bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi (KEMRITEKDIKTI) bertujuan meningkatkan kulitas Pendidikan Tinggi di Indonesia melalui Program *Higher Education Leadership and Management*

(HELM). USAID HELM merangkul perguruan tinggi Indonesia, melakukan pelatihan, pembelajaran, dan berbagai bentuk lainnya dalam lingkup pilar manajemen, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Tinggi Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian memerlukan sebuah desain penelitian atau rancangan yang berisi rumusan tentang objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif yang digunakan dengan cara menggambarkan serta menganalisa peristiwa aktual didasarkan pada pengamatan dan masalah yang diteliti. Peneliti memusatkan perhatian dan mengamati Peranan USAID dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia melalui program HELM melalui pemaparan secara logis dan menjelaskan peranan USAID berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, dan juga data yang dikeluarkan oleh United States Agency for International Development (USAID) mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi Indonesia.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (library research), penelusuran data online, dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan penelitian ini difokuskan pada prioritas peranan Badan Pembangunan Amerika Serikat dalam mengatasi masalah kulitas pendidikan tinggi di Indonesia, dengan demikian data-data yang digunakan adalah data-data sekunder yang berasal dari dokumentasi dan publikasi. Bentuk data-data tersebut dapat ditemui pada buku referensi, jurnal, majalah atau laporan dari instansi terkait, di samping dalam pemanfaatan sumber-sumber tulisannya lainnya peneliti juga melalui fasilitas seperti fasilitas jaringan jasa internet untuk mendapatkan data tertulis yang telah didokumentasikan.

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui, tulisan, artikel yang dikeluarkan instansi pemerintah dan USAID sendiri serta menelaah teori, opini, membaca buku dan jurnal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga menggunakan layanan internet dengan cara mengakses alamat situs informasi online yang berkaitan dengan judul peneliti seperti situs resmi USAID, DIKTI, BAPPENAS, dan lain-lain, begitu juga dengan situs berita seperti VOA, Kompas, Pikiran Rakyat an situs berita lainnya dalam melakukan pengumpulan data terkait penelitian yang akan dilakukan.

Selain itu juga peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data berupa buku, jurnal, surat kabar, annual report yang terkait dengan fenomena peranan USAID HELM dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan cara melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari pemerintah Indonesia dengan melakukan studi lapangan ke Kedutaan Besar Amerika, Direktorat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sebagaimana peneliti menganalisis data-data yang diperoleh, baik itu melalui studi pustaka, penelusuran online dan wawancara, digunakan sesuai dengan keperluan penelitian berdasarkan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, bertujuan agar data yang digunakan berkorelasi dengan perumusan masalah yang telah dibuat. Penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil meneliti dan dari sumber-sumber internet sesuai dengan kebutuhan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa yang disajikan baik itu data primer atau sekunder yang didapatkan dari pengumpulan data yakni pemerintah terkait. Peneliti menghubungkan teori atau konsep dengan data-data yang diperoleh sebagai pijakan peneliti dalam memahami dan melakukan analisa dalam menjawab rumusan masalah di penelitian yang akan dilakukan tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Gambaran Umum USAID (United States Agency for International Agency)

USAID merupakan bantuan luar negeri yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat. Terbentuknya USAID berawal sejak bantuan luar negeri Amerika Serikat yang terjadi pada akhir perang dunia II, dimana George C. Marshall, yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Amerika tahun 1947-1949 membantu negara-negara Uni Eropa untuk memulihkan perekonomiannya yang hancur akibat perang dunia II yang dikenal dengan kebijakan Marshall Plan. Setelah keberhasilan Marshall Plan tahun 1949 pada pidato tahunan presiden, Presiden Truman sebagai presiden menjabat pada saat itu mengajukan ringkasan program

yang terdiri dari empat poin, diantaranya adalah :

1. Amerika Serikat akan mendukung PBB dan berperan dalam pengambilan keputusan.
2. Amerika Serikat akan melanjutkan program perbaikan ekonomi dunia.
3. Amerika Serikat akan melindungi kemerdekaan dan kedamaian penduduk seluruh dunia dan agresi.
4. Amerika Serikat akan mencanangkan program modernisasi dan investasi kapital.

Empat Program tersebut sebagai salah satu program terpenting dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat untuk menciptakan pasar bagi Amerika Serikat dan serta mengurangi ancaman komunisme dengan membantu memakmurkan negara-negara dibawah kapitalisme (Pemerintah Amerika Serikat, 2004:168). Pada tahun 1961 dibuatlah Undang-Undang Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat sebagai perwujudan dari empat poin yang sudah disampaikan oleh Presiden Harry S. Truman pada pidatonya yang kemudian Undang-Undang ini menjadi dasar dibentuknya USAID pada tanggal 3 November 1961.

United States Agency for International Development (USAID) merupakan lembaga pemerintahan Federal Amerika Serikat yang diresmikan oleh Presiden Amerika Serikat John F. Kennedy sebagai bagian dari undang-undang tentang bantuan luar negeri Amerika Serikat tahun 1961. USAID menjadi lembaga bantuan asing Amerika Serikat yang menekankan pada upaya pembangunan sosial dan ekonomi (USAID, 2017 melalui www.usaid.gov).

4.1.1.2 Informasi Umum Pendidikan Tinggi Indonesia

Indonesia sebagai bangsa yang besar memiliki sejarah yang panjang terutama berkaitan erat dengan eksistensi penyelengaraan pendidikannya. Sebagai bangsa yang pernah dijajah oleh bangsa lain, pendidikan merupakan salah satu peninggalan yang berharga oleh bangsa kolonial. Hingga saat ini, jumlah Pendidikan Tinggi di Indonesia (tersebar di seluruh wilayah Indonesia) sebanyak 4.300. Dengan jumlah keseluruhan dosen dan mahasiswa terdiri dari 241.725 untuk dosen dan 6.941.950 untuk mahasiswa (**PDPT** Kementrian Riset dan Teknologi dan pendidikan Tinggi, 2015).

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki instansi penyelenggara/pengontorolan yang berbeda. Demikian pun status kepemilikan; ada perguruan tinggi yang diselenggarakan/dimiliki oleh pemerintah

(Perguruan Tinggi Negeri) dan ada perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat/yayasan (Perguruan Tinggi Swasta). Sedangkan jenis atau struktur pendidikan tinggi terdiri dari : universitas, sekolah tinggi, akademik, institut, politeknik dan akademi komunitas. Jenjang pendidikan di setiap institusi pendidikan tinggi terdiri dari program diploma hingga program pasca sarjana.

Tumbuh dan berkembangnya pendidikan tinggi di Indonesia di satu sisi membawa angin segar bagi perkembangan masyarakat Indonesia seutuhnya. Berbagai pendidikan tinggi dengan berbagai jurusan diselenggarakan demi memenuhi dan menjawabi tantangan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain banyak persoalan bermunculan dengan kehadiran pendidikan tinggi (RISTEKDIKTI, 2015:50).

4.1.1.3 Gambaran Umum Program Higher Education Leadership and Management (HELM)

Program *Higher Education Leadership and Management* (HELM) merupakan program yang di lakukan oleh *United States Agency for International Development* (USAID)-Indonesia pada bidang pendidikan tinggi yang dibuat untuk mendukung Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) yang sebelumnya dikenal Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk melaksanakan reformasi, memperkuat kepemimpinan dan manajemen, memperkenalkan inisiatif-inisiatif khusus dan inovasi di perguruan tinggi.

Program HELM sendiri berdiri dari November 2011-2016 (USAID, 2012:2). Program ini dirancang untuk untuk menerapkan rangkaian dari kerjasama Indonesia dan USAID dibidang Pendidikan. Dalam menjalankan program ini HELM bertujuan untuk memperkuat kinerja sistem pendidikan tinggi di Indonesia.

Untuk memperkuat kinerja sistem pendidikan tinggi di Indonesia, USAID HELM berfokus pada empat pengelolaan kunci yaitu:

1. Kepemimpinan dan Administrasi Umum
2. Pengelolaan Keuangan
3. Penjaminan Mutu
4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Eksternal (USAID, 2012:2).

USAID HELM berjalan sesuai dengan Tri-Dharma perguruan Tinggi yakni fokus dalam miningkatkan mutu pengajaran, penelitian, pelayanan kepada masyarakat (ANTARASUMUT, 2016

melalui www.antarasumut.com). HELM juga berfokus pada lima komponen yakni:

1. Menyediakan dukungan, analisis bagi perencanaan strategis, dan analisis kebijakan bagi DIKTI
2. Bersama DIKTI, merancang pendekatan-pendekatan pendampingan teknis untuk melakukan reformasi sistem pendidikan tinggi agar dapat diterapkan secara efektif, dan memaksimalkan peluang-peluang untuk menginternalisasi praktik-praktik terbaik dalam sistem pendidikan tinggi yang ada.
3. Memberikan pendampingan teknis untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan kinerja di tingkat institusi.
4. Memperkuat program-program pasca sarjana dibidang kepemimpinan dan manajemen pendidikan tinggi di Indonesia.
5. Menyediakan pendampingan teknis kepada DIKTI secara tepat waktu guna mendukung pembentukan sistem akademi komunitas yang akan menjadi model (USAID, 2012:2).

Dalam melakukan tujuanya peserta yang akan bergabung bersama HELM selanjutnya akan disebut Mitra HELM, mitra HELM sendiri merupakan institusi perguruan tinggi di Indonesia yang berada dalam naungan DIKTI. HELM bekerjasama dengan tim yang terdiri dari 30 staf teknis dan operasional di tiga kantor, HELM juga bekerja dengan 50 mitra lembaga pendidikan tinggi, 53 universitas non mitra, dan empat mitra Internasional dari Amerika serikat dan satu mitra lokal untuk mencapai tujuan proyek. Tim HELM berkerja dengan institusi pendidikan tinggi dari ujung barat Sumatera sampai ke daerah timur terjauh di papua (USAID, 2016:1).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program HELM Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia program HELM berfokus dalam mengembangkan manajemen institusi pendiidkan tinggi, dengan memperbaiki tata kelola institusi pendidikan tinggi HELM percaya bahwa kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dapat diperbaiki. Selama berjalan pada tahun 2011 hingga pendanaan USAID berakhir pada tahun 2016 sudah banyak hasil yang dicapai oleh Program HELM. Bekerja bersama 50 mitra RISTEK-DIKTI.

Mitra USAID-HELM berjumlah 50 institusi pendidikan tinggi yang berada

dalam naungan RISTEK DIKTI. Dari 121 Perguruan tinggi negeri yang terintegrasi dengan RISTEK-DIKTI hanya setengahnya yang dapat bergabung dengan USAID-HELM.

Secara jumlah institusi pendidikan tinggi per provinsi pun belum seimbang, provinsi Sulawesi selatan merupakan daerah dengan institusi pendidikan tinggi mitra HELM terbanyak. Disamping itu dapat dilihat dari tabel yang ada tidak semua institusi pendidikan tinggi di Indonesia berperan dalam USAID-HELM karena beberapa provinsi ada yang tidak menjadi mitra HELM, sedngkan peranan peningkatan kualitas pendiidkan tinggi di lihat dari seberapa banyak peran serta institusi pendidikan tinggi pad program HELM.

Hasil pencapaian program HELM pertama adalah 3782 orang dengan presentase 65 persen pria dan 35 persen wanita dari mitra institusi pendidikan tinggi DIKTI telah mendapatkan pelatihan dari USAID-HELM mengenai empat bidang inti. 3782 orang ini merupakan peserta atau tenaga pendidik yang institusi pendidikan tingginya sudah terdaftar dalam RISTEK-DIKTI dan bermitra dengan HELM. Tenaga pendidik yang mengikuti pelatihan ini belum mencakup setengah dari jumlah tenaga pendidik institusi pendidikan tinggi negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 ada 71.228 tenaga pendidik dari 121 institusi pendidikan tinggi yang berada dalam naungan RISTEK DIKTI (BPS, 2016 melalui www.bps.go.id). setengah dari jumlah institusi pendidikan tinggi negeri tidak mengikuti program USAID-HELM yang bekerjasama dengan RISTEK-DIKTI. Sama halnya dengan tenaga pendidik yang mengikuti pelatihan yang diberikan oleh USAID-HELM dari 71.228 hanya 3.782 tenaga pendidik saja yang dapat mengikuti pelatihan ini. Ini terjadi karena tidak semua perguruan tinggi negeri di Indonesia ikut berartisipasi dalam program HELM.

HELM juga membentuk sebuah entitas legal untuk mempromosikan kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi serta riset kolaboratif yang memetakan partisipasi kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi, yang disebut dengan Jejaring Kepemimpinan Perempuan Perguruan Tinggi Indonesia (JKP2TI).(USAID, 2016:35) 50 pemimpin perguruan tinggi perempuan meningkatkan potensi dirinya setelah pelatihan. JKP2TI sendiri rampung dan mulai aktif berjalan tahun 2015.

Jaringan Kepemimpinan Wanita dalam Pendidikan Tinggi Indonesia, dirancang untuk mempromosikan pengetahuan dan dukungan yang lebih

besar bagi kemajuan pemimpin universitas perempuan dan isu-isu sosial utama yang dihadapi perempuan.

Kedua adalah 40 dari 50 institusi pendidikan tinggi mitra HELM berhasil memperoleh Akreditasi, setelah program HELM berakhir tujuh diantaranya meraih akreditasi A (USAID,2016:19). Tahun 2012 saat program HELM berjalan, 44 institusi pendidikan tinggi yang menjadi mitra HELM hanya 3 diantaranya yang terakreditasi. Setelah program berakhir selain tujuh institusi pendidikan tinggi yang terakreditasi A, 33 institusi pendidikan tinggi telah terakreditasi. Dalam memilih mitra, USAID-HELM menggandeng institusi pendidikan tinggi yang belum terakreditasi. Bahkan setelah program USAID-HELM berakhir 1.741 program studi terakreditasi A dan B dibandingkan dengan tahun 2012 hanya ada 248 program studi yang terakreditasi A/B (USAID, 2016:19).

Peranan USAID-HELM dalam Penjaminan Mutu telah membawakan hasil yang baik dalam bagian Penjaminan mutu 14 dari 25 proposal diajukan sebagai bagian dari Proyek Penelitian Tindakan yang secara khusus membahas kualitas pengajaran dan pembelajaran, sistem penjaminan mutu, atau wilayah lainnya terkait penjaminan mutu dimana tim peneliti penelitian aksi (ARP) setempat mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Ke 14 proyek ini kaya akan analisis dan strategi tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan dan sistem penjaminan mutu (USAID, 2016:20).

Keberhasilan pengakreditasi tidak terlepas dari dilaksanakannya 25 program riset aksi karena dapat membawa perubahan sistematik sekaligus signifikan. Beberapa riset aksi adalah tentang peningkatan akreditasi institusi pendiidkan tinggi, program penghubung pendidikan yang baru untuk membantumeningkatkan kemampuan akademik maupun non akademik bagi para mahasiswa/i dari daerah yang kurang terwakili, sistem manajemen pembelajaran yang lebih efisisen, serta sistem informasi manajemen inovatif yang mampu mempromosikan penyelesaian studi dengan tepat waktu.

Adapun 64 persen institusi pendidikan tinggi menyusun atau menyempurnakan Prosedur Operasional Standar (POS) keuangan pada tahun anggaran 2015 dan merampingkan proses operasional institusinya. USAID-HELM mengadakan 71 lokarya mengenai topik seperti perencanaan dan penganggaran keuangan, opsi bantuan keuangan dan uang kuliah, kesiapan audit, manajemen resiko, pengadan pembangkitan pendapatan, pelaporan keuangan, pengembangan Prosedur operasi standar

dan pengembangan rencana bisnis (USAID, 2016:16).

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh HELM melalui Manajemen Keuangan diharapkan dapat meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi, dan menghindari korupsi yang terjadi di Institusi pendidikan tinggi juga penerapan otonomi keuangan di institusi pendidikan tinggi. Apa yang telah dilakukan oleh USAID-HELM dalam Manajemen Keuangan baru digunakan pada tahun 2015 (USAID, 2016:15), dan belum semua mitra HELM berhasil dalam melakukan sistem baru ini. 18 institusi pendidikan tinggi belum berhasil dalam melaksanakan sistem baru dalam Prosedur Operasional Standarnya. Tidak adanya keberlanjutan dari sitem baru yang diterapkan membuat sistem baru ini belum dapat dibilang berhasil.

Selain itu dikembangkannya sistem pembelajaran webinar interaktif dengan jumlah kunjungan lebih dari 12.293 (USAID, 2016 melalui www.usaid.gov). dibentuknya empat jejaring kerja institusi pendidikan tinggi di Indoneisa, yang meliputi Collaboration and Innovation Network (COIN), Higher Education Leadership and Management (FORKOM KMPT), Higher Education Financial Management Network (HEFIN), serta Higer Education Leadership and Management Program Alliance (AP-KMPT). Dalam kegiatan ini UGM membentuk sebuah program webinar bernama Blended Learning Professional Development yang dibuat pada tahun 2014.

Program ini dibentuk sebagai kelanjutan dari lokakarya dan forum diskusi yang dilakukan sejak 2011-2014, lewat program ini telah diadakan forum diskusi secara webinar mengenai empat program ini HELM, dengan cara pengunggahan video presentasi, dengan tujuan setiap mitra HELM melibatkan setiap staf yang ada dalam perguruan tinggi mereka untuk berdiskusi dalam kegiatan prencanaan dan materi yang sudah dapat di unduh di situs ini, setiap tiga bulannya akan berganti tema hingga keempat bidang inti terlaksana.

Lewat program ini HELM melatih 416 individu. Dari total individu yang dilatih, 274 adalah siswa, atau sekitar 84 persen. Sisa peserta termasuk rektor, kepala departemen, koordinator, dan dosen, antara lain. Enam puluh persen peserta adalah laki-laki dan 40 persen adalah perempuan. Namun program CDC ini sendiri belum dapat memastikan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Sama seperti beberapa program HELM lainnya belum ada kontribusi yang dilakukan CDC dlam pengurangn tingkat pengangguran di Indonesia.

Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh HELM dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia ada kegiatan yang sangat membantu peningkatan kualitas pendidikan tinggi seperti peningkatan akreditasi institusi mitra HELM, dan banyak inisiatif baik yang diciptakan oleh HELM namum belum ada kontribusi nyata dari setiap program yang dibuat, kemungkinannya adalah setiap program yang dibuat adalah baru, diharapkan setiap program tersebut dapat berjalan dengan baik dan jaringannya makin meluas meskipun program HELM sudah berakhir.

5.1 Kesimpulan

United State Agency For International Development (USAID). Merupakan salah satu lembaga kerjasama yang dibentuk oleh pemerintah Amerika serikat dengan tujuan memberikan bantuan kemanusiaan dan pembangunan salah satunya adalah pendidikan tinggi di Indonesia, sebagai kelanjutan dari kemitraan Komprehensif antara Amerika dan Indonesia yang ditandatangani pada November 2010 mengenai peningkatan kualitas pendidikan Tinggi.

Pada tahun 2011 Program Higher Education Leadership and Management dibentuk dan berjalan selama lima tahun program ini merupakan inisiatif Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia yang sepenuhnya didanai oleh United States Agency for International Development (USAID).

USAID mendanai program HELM sebanyak 19 Triliun rupiah yang disalurkan pada KEMRISTEKDIKTI yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan, lokakarya, dan program webinar.

USAID-HELM mengusung empat area inti yaitu Administrasi Umum dan Manajemen Kepemimpinan, Manjemen Keuangan, Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, Kolaborasi dengan Kepentingan Eksternal. USAID-HELM mengadakan lokakarya, forum dan pelatihan pada setiap institusi pendidikan tinggi yang terpilih menjadi mitra HELM. HELM memiliki 3 kantor yang berada di Jakarta, Makassar dan Medan.

Sepanjang tahun 2015 para peserta pelatihan USAID HELM membuat bentuk jejaring komunitas pada kepemimpinan perempuan yakni JKP2TI, dan program webinar bagi Pemimpin Institusi Pendidikan Tinggi agar dapat saling

berkomunikasi dan menumbuhkan gagasan baru yakni Collaboration and Innovation Network (COIN), Higher Education Financial Management Network (HEFIN), Higher Education Leadership Management atau Forum Komunikasi Kepemimpinan Manajemen Perguruan Tinggi (FORKOM KMPT), Higher Education Leadership and Management Program Alliance (AP-KMPT).

Implementasi program USAID-HELM lebih menekankan pada pendekatan partisipatif melalui penguatan Institusi pendidikan tinggi dan USAID sebagai penyedia layanan. Partisipasi institusi pendidikan tinggi dalam program kerja USAID-HELM adalah hal yang sangat ditekankan dalam program ini. Dalam pendampingannya USAID senantiasa melibatkan mitra Internasional terkait. Mitra Internasional ini melakukan pendampingan pada kelompok/peserta institusi pendidikan tinggi untuk memberikan capacity bulding melalui lokakarya, forum diskusi, dan kursus. USAID menjadi sebuah wadah bagi institusi pendidikan tinggi untuk mencari jalan agar terciptanya peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, mendorong institusi pendidikan tinggi untuk mengatur arah kebijakan pendidikan tinggi yang dapat digunakan oleh seluruh institusi pendidikan tinggi.

Banyaknya program yang telah dikeluarkan oleh HELM namun masih terhitung baru berjalan meski kerjasama terjalin sejak tahun 2011, keterlibatan Perguruan tinggi negeri pun masih belum semuanya berpartisipasi.

5.2 Saran

Keberhasilan dari program HELM harus tetap dipertahankan meskipun kerjasama sudah berakhir akan tetapi berbagai kegiatan yang telah dilakukan dapat diterapkan pada institusi pendidikan tinggi secara serius, juga HELM dapat memperluas jaringannya dengan berbagai intitusi pendidikan tinggi lainnya yang bukan atau belum bergabung bersama RISTEK-DIKTI, dan terus meningkatkan kualitas pendidikan tinggi yang merata di seluruh institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Pendampingan USAID dalam program HELM memang sangat memberikan dampak yang cukup baik bagi peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia akan tetapi tetap RISTEK-DIKTI juga harus melibatkan semua perguruan tinggi agar setiap program yang dibuat dapat dilaksanakan secara serentak oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia

Program USAID-HELM yang berbasis webinar seharusnya di dikembangkan agar website tersebut bisa

terus digunakan dan ukannya berhenti ketika program sudah berakhir.

Data mengenai program HELM sangat terbatas dan publikasi mengenai program ini yang kurang, diharapkan agar USAID dan RISTEK-DIKTI lebih terbuka mengenai data. Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam hal penyajian data yang valid dan akurat. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan dapat lebih menyajikan data-data yang valid dan akurat. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi kepustakaan. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan juga untuk menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Di harapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga, nantinya, akan memperluas pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca. Peneliti juga menyadari, bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.

6. Daftar Pustaka

A. BUKU

Jackson, Robert dan Georg Serensen. 2013. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ikbar, Yanuar. 2006. Ekonomi Politik Internasional – Konsep dan Teori (Jilid I). Bandung: Refika Aditama.

Perwita. A.A Banyu, dan Yanyan Moch. Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rudy, Teuku May. 2002. Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin. Bandung : PT. Refika Aditama.

_____. 2003. Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global Isu, Konsep, Teori, dan Paradigma. Bandung : PT Refika Aditama.

_____. 2005. Administrasi & Organisasi Internasional. Bandung : PT Rafika Aditama.

Sitepu, Anthonius. 2011. Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tambunan, Tulus. 2000. Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. Jakarta: Pustaka LP3S.

B. DOKUMEN

Anselmus Y. Mones. Pendidikan Tinggi Di Indonesia: Status, Isu dan Prospek, dalam Jurnal Sosioteknologi Edisi 24 Tahun 10, Desember 2016

Ariadi Kurniawan, "Hibah Luar Negeri, APBN dan "Grant Trap", dalam Majalah Perencanaan Pembangunan, Edisi 23 Tahun 2001

BAPPENAS, "Kerangka Dialog Kerjasama Pembangunan Bilateral" melalui.http://pendanaan.bappenas.go.id/index.php?option=com_rubberdoc&view=doc&id=122&format=raw&Itemid=45, Tahun 2016

Departemen Luar Negeri Amerika, "Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat" dalam Dokumen publikasi Departemen Luar Negeri Amerika, 2006

Direktorat Pendidikan Islam DEPAG RI, "Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan", 2006

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, "PANDUAN PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI (SPM-PT)", dalam publikasi KEMRISTEKDIKTI, 2006

Hauptman Arthur , "Higher Education Leadership & Management Project" dalam publikasi USAID, 11 September 2011

PERMENRISTEKDIKTI, "Salinan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015", dalam publikasi Dokumen Kementerian Riset Teknologi dan Pendiidkan Tinggi Republik Indonesia, 2015

RISTEKDIKTI, "Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi tahun 2015", dalam publikasi Dokumen Kementerian Riset Teknologi dan Pendiidkan Tinggi Republik Indonesia, 2015

Rusmini, “PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA , dalam Presentasi untuk Rakernas Pimpinan PT Bidang Mawa, Yogyakarta, 3-5 Desember 2011, 2011

USAID, “Higher Education Leadership & Management Project” dalam Dokumen Proyek HELM, 2012

_____, “Higher Education Leadership & Management Project Annual Report Fiscal” dalam Dokumen Proyek HELM, 2014

_____,“Higher Education Leadership & Management Project Annual Report Final Project” dalam Dokumen Proyek HELM, 2016

__ _____, “Investasi Pembangunan di Indonesia: Indonesia yang lebih kokoh dalam memajukan pembangunan nasional dan global, strategi kerjasama pembangunan Indonesia-Amerika Serikat 2014-2018” dalam Dokumen publikasi USAID tahun 2013

C. Rujukan Elektronik

Bagus. 2016. USAID Dukung 50 Perguruan Tinggi Indonesia Masuk Kelas Dunia melalui http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/2016/09/25/usaid-dukung-50-perguruan-tinggi-indonesia-masuk-kelas-dunia/ [11/04/2017]

BAPPENAS. 2016. Pengembangan Kerangka Dialog Kerjasama Bilateral dalam Rangka Optimalisasi Sumber Pendanaan Luar Negeri. Melalui http://pendanaan.bappenas.go.id/index.php?option=com_rubberdoc&view=doc&id=122&format=raw&Itemid=4 [16/06/2017]

BPS.2016.Rekap Nasional semester Genap. Melalui https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1840 [16/06/2017]

BPS.2005. Rekap Nasional semester Ganjil. Melalui https://www.bps.go.id [20/06/2017]

Chemonics. 2013. Higher Education Leadership and Management. Melalui http://www.chemonics.com/OurWork/OurProjects/Pages/Indonesia%20Higher%20Education%20Leadership%20and%20Management%20Project.aspx [06/04/2017]

HELM. 2016. Profile Program HELM. Melalui www.youtube.com/watch?v=AQCphOZ5pMY [18/06/07]

KEMRISTEKDIKTI.2015. Data Tenaga Pendidik. Melalui https://forlapdikti.go.id/mahasiswa [16/06/2017]

Pikiran Rakyat. 2012. Amerika Bantu Pengembangan Pendidikan Tinggi Indonesia melalui http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2012/01/29/174756/amerika-bantu-pengembangan-pendidikan-tinggi-indonesia [10/04/2017]

USAID. 2016. Profil Indonesia. Melalui http://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1861/Indonesia%20CDCS%20Final%20Version%20(Indonesian).pdf [22/04/2017]

USAID.2017.USAID Organization. melalui https:/www.usaid.gov/who-we-are/organization [15/06/2017]

USAID.2017.USAID History. melalui https://www.usaid.gov/who-we-are/usaid-history [15/06/2017]

USAID.2017.USAID Leadership. Melalui https://www.usaid.gov/who-we-are/organization/leadership-listing [15/06/2017]

UGM. 2017. Perguruan Tinggi Indonesia Tertinggal Jauh. Melalui https://ugm.ac.id/id/berita/8152-perguruan.tinngi.indonesia.tertinggal.jauh [06/04/2017]

UGM. 2013. Perbandingan Manajemen Pendidikan Tinggi di Indonesia dan Negara Maju Sesi 2 melalui (http://helm-mmpt.pasca.ugm.ac.id/beranda/halaman/perbandingan-manajemen-pendidikan-tinggi-di-indonesia-dan-negara-maju-sesi-2 [06/04/2017]

Wella Sherlita. 2012. AS Berikan Bantuan untuk Manajemen Pendidikan Tinggi Indonesia melalui http://www.voaindonesia.com/a/as-berikan-bantuan-untuk-manajemen-pendidikan-tinggi-indonesia-138246104/104097.html [10/04/2017]

World Economic Forum.2016. The Global Competitiveness Index & Human Development Index. melalui https://www.weforum.org/reports/the-global-competitiveness-report-2016-1 [22/08/2017]